

Evaluasi Kegiatan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di INSAN Binjai

Muhammad Baihaqi¹, Satriyadi²

^{1,2} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: mhdbaihaqi30@gmail.com¹, satriyadi@ishlahiyah.ac.id²

Abstrak

Fokus tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa efektif program kegiatan kemahasiswaan dalam mengembangkan potensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Insan Binjai. Data dikumpulkan melalui studi kasus dan observasi mendalam, dan model evaluasi CIPP yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan kemahasiswaan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan akademik, keterampilan softskill, dan iman mahasiswa. Namun, ada beberapa hambatan. Ini termasuk sumber daya yang terbatas, partisipasi mahasiswa yang tidak merata, dan kurangnya dukungan institusi. Penelitian ini mengusulkan peningkatan kualitas program melalui pelatihan pengelola, peningkatan anggaran, dan metode yang lebih inklusif untuk mendorong seluruh siswa untuk berpartisipasi. Karena itu diharapkan semoga program kegiatan kemahasiswaan dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Evaluasi, Kegiatan Kemahasiswaan, Potensi Mahasiswa.

Evaluation of Student Activities in Developing Student Potential of PAI Study Program at INSAN Binjai

Abstract

This research aims to evaluate how effective the student activity program is in developing the potential of students of the Islamic Education Study Program at Insan Binjai. This research was conducted through a qualitative approach that used case study and in-depth observation to collect data and using the CIPP evaluation model. The results showed that the student activity program has had a significant impact on students' academic abilities, soft skills, and faith. However, there are some barriers. These include limited resources, uneven student participation, and lack of institutional support. This research proposes improving the quality of the program through training managers, increasing the budget, and more inclusive methods to encourage all students to participate. Therefore, it is hoped that student activity programs can be optimized to support the development of students' potential.

Keywords: Evaluation, Student Activities, Student Potential.

PENDAHULUAN

Kegiatan kemahasiswaan merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa secara holistik. Melalui berbagai program dan aktivitas, Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi mereka juga memperoleh keterampilan sosial, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Kegiatan kemahasiswaan memiliki peran strategis dalam membangun mahasiswa yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga bermoral, spiritual, dan integritas yang kuat.

Jika kita membahas tentang kegiatan kemahasiswaan, tentunya tidak lepas dari yang namanya Ormawa (Organisasi Mahasiswa). Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah strategis bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri, baik di bidang akademik maupun nonakademik. Keberadaan organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi, khususnya Pasal 108 Ayat (1), dinyatakan bahwa: "Dalam rangka menunjang pengembangan kepribadian kecendikiaan mahasiswa, di perguruan tinggi dapat dibentuk organisasi". Berdasarkan ketentuan tersebut, organisasi kemahasiswaan berperan penting sebagai ruang pembelajaran di luar kelas yang mendukung terciptanya atmosfer akademik yang sehat dan dinamis. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, kreatif, serta rekreatif, sehingga dapat memperkaya pengalaman dan wawasan yang berguna bagi kehidupan akademik maupun sosial. Dengan demikian, organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi dapat diibaratkan sebagai "rumah kedua" bagi mahasiswa, tempat mereka dapat belajar bersama, bekerja sama, dan mengembangkan diri secara holistik demi membentuk lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi. (Hakim et al., 2023).

Organisasi, secara sistematis, dapat dipahami sebagai suatu sistem terbuka yang memiliki karakteristik serupa dengan sistem sosial. Hal ini disebabkan karena organisasi terdiri dari individu-individu dengan beragam tujuan, di mana pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada kontribusi, interaksi, serta kolaborasi antar anggota. Dinamika internal organisasi mencerminkan sifat sosialnya, sebab setiap aktivitas dan keputusan yang diambil tidak dapat dipisahkan dari peran aktif manusia di dalamnya. Oleh karena itu, keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai kinerja optimal dan menghasilkan output yang efektif sangat dipengaruhi oleh sejauh mana sistem sosial tersebut dikelola dengan baik, mencerminkan integrasi yang harmonis antara struktur, proses, dan tujuan kolektif yang ingin dicapai (Rifa'i Muhammad, Fadhli Muhammad, Satriyadi, 2022).

Salah satu orientasi dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155 /U/1998 adalah untuk membangun jati diri mahasiswa sebagai individu akademis, calon ilmuwan, dan intelektual yang bermanfaat di masa depan. Ini menunjukkan bahwa membangun identitas mahasiswa merupakan bagian penting dari aktivitas organisasi mahasiswa. Bidang non-akademik, adalah salah satu yang termasuk dalam pengembangan diri dan potensi mahasiswa yang harus dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas program kegiatan kemahasiswaan di Program Studi

Pendidikan Agama Islam Insan Binjai. Dengan mengevaluasi pelaksanaan program serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi saat ini, namun juga memberikan saran praktis untuk perbaikan di masa mendatang. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kegiatan kemahasiswaan di institusi lain, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Melalui upaya ini, diharapkan potensi mahasiswa dapat dikembangkan secara optimal, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keislaman yang kuat.

METODE

Untuk mengevaluasi program kegiatan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam Insan Binjai, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang peristiwa yang terjadi dalam dunia nyata. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik observasi sebagai alat utama untuk mengumpulkan data secara lantang. Studi kasus adalah jenis penelitian empiris yang menyelidiki fenomena modern dalam konteks dunia nyata (Nur'aini, 2020). Data deskriptif atau naratif berasal dari pengamatan tertulis, lisan, atau perilaku subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data ini. Maka, gagasan ini berfungsi sebagai landasan untuk definisi pendekatan penelitian kualitatif (Waruwu, 2024).

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji secara kontekstual. Dalam proses evaluasi, model yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sebagai kerangka analisis utama. Model ini dinilai relevan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesesuaian program, ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya, efektivitas pelaksanaan, serta capaian akhir dari kegiatan kemahasiswaan yang dievaluasi.

Pemilihan model evaluasi yang sesuai merupakan faktor krusial dalam menjamin ketepatan proses evaluasi serta akurasi hasil yang diperoleh. Hasil evaluasi yang valid dan komprehensif dapat berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu sistem atau program yang sedang dilaksanakan. Oleh karena itu, model CIPP menjadi pilihan strategis dalam penelitian ini.

Model ini merupakan salah satu pendekatan evaluatif yang paling banyak diadopsi dalam dunia pendidikan dan pengembangan program. Pertama kali dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985, model ini telah mengalami penyempurnaan untuk meningkatkan akurasi dan fleksibilitas penggunaannya. CIPP terdiri atas empat komponen esensial, yaitu konteks (*context*), yang menilai latar belakang dan kebutuhan program; masukan (*input*), yang mengkaji sumber daya dan strategi yang digunakan; proses (*process*), yang mengevaluasi pelaksanaan kegiatan; dan produk (*product*), yang menilai hasil serta dampak dari program tersebut (Rama et al., 2023).

Konteks (*Context*) merujuk pada lingkungan dan latar belakang tempat suatu program dirancang dan diimplementasikan. Elemen ini mencakup berbagai faktor krusial,

seperti tujuan yang ingin dicapai oleh program, kebijakan yang mendasari pelaksanaannya, serta kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang melingkupi pelaksanaan program tersebut. Evaluasi terhadap aspek konteks bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai sejauh mana faktor-faktor eksternal dan internal memengaruhi rancangan dan efektivitas program. Dengan memahami konteks secara mendalam, perencanaan dan pelaksanaan program dapat memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan selaras dengan kebutuhan nyata di lapangan serta mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara optimal (Lagantondo et al., 2023).

Input mengacu pada seluruh sumber daya yang disediakan dan dimanfaatkan dalam rangka mendukung pelaksanaan suatu program. Sumber daya tersebut dapat mencakup aspek finansial seperti anggaran, unsur manusia seperti tenaga pelaksana atau peserta, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya, termasuk fasilitas fisik maupun nonfisik yang tersedia. Tujuan utama dari evaluasi terhadap komponen input adalah untuk menilai kecukupan, relevansi, dan efisiensi pemanfaatan sumber daya tersebut dalam upaya pencapaian tujuan program.

Dengan demikian, evaluasi input tidak semata-mata tertuju pada aspek ketersediaan sumber daya, melainkan lebih jauh menekankan pentingnya efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya tersebut. Hal ini mencakup bagaimana sumber daya dimanfaatkan secara optimal, dialokasikan secara proporsional, dan diarahkan secara tepat sasaran guna menunjang keberhasilan pelaksanaan program secara menyeluruh. Dengan demikian, efisiensi dan akurasi dalam penggunaan sumber daya menjadi faktor kunci dalam memastikan setiap tahapan implementasi program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil yang diharapkan (Dalmia & Alam, 2021).

Proses merujuk pada mekanisme pelaksanaan program yang mencakup strategi yang diterapkan, rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, serta pola interaksi antara pelaksana program dan peserta. Komponen ini menjadi krusial dalam evaluasi karena mencerminkan bagaimana rancangan program diimplementasikan dalam praktik lapangan. Tujuan dari evaluasi proses adalah untuk menilai efektivitas strategi dan aktivitas yang dijalankan dalam mendukung pencapaian tujuan program. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kualitas hubungan dan komunikasi antara staf dan peserta, guna memastikan bahwa interaksi yang terjadi bersifat konstruktif dan mendukung keberhasilan program. Evaluasi proses memungkinkan identifikasi terhadap berbagai hambatan atau kendala, baik dalam bentuk kegiatan yang kurang relevan maupun peristiwa yang tidak sesuai dengan rencana. Melalui evaluasi ini, dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan program berjalan sesuai perencanaan awal serta bagian-bagian mana yang memerlukan penyesuaian atau perbaikan guna meningkatkan efektivitas keseluruhan program (Bachtiar, n.d.).

Produk merujuk pada hasil akhir yang dicapai melalui pelaksanaan program, baik dalam bentuk pencapaian kognitif seperti peningkatan pengetahuan, maupun dalam bentuk keterampilan, sikap, atau perubahan perilaku yang dialami oleh peserta. Komponen ini menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan program secara keseluruhan. Evaluasi terhadap aspek produk bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai serta meninjau kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan harapan atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi ini juga berperan penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data, khususnya terkait strategi tindak lanjut yang akan

diambil. Hasil evaluasi produk memberikan dasar yang objektif untuk menentukan apakah suatu program layak untuk dilanjutkan, dimodifikasi, atau bahkan dihentikan. Selain itu, proses ini turut membantu dalam merumuskan cara yang tepat dalam menginterpretasikan dan mengukur dampak program secara menyeluruh, agar selaras dengan sasaran awal yang telah dirancang (Julianto & Anisa Fitriah, 2021).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian kurang lebih dilakukan dalam waktu sekitar satu bulan, dimulai dari 10 Januari sampai dengan 12 Februari dimana penelitian dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah atau tujuan penelitian.

Target/Subjek Penelitian

Target dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan kemahasiswaan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) INSAN Binjai berkontribusi terhadap perkembangan potensi akademik, kemampuan soft skills, dan karakter siswa. Penelitian ini juga menentukan jenis kegiatan kemahasiswaan yang diikuti siswa dan menganalisis dampak kegiatan tersebut terhadap perkembangan karakter dan potensi akademik siswa. Penelitian juga akan memberikan saran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan tersebut.

Subjek penelitiannya adalah mahasiswa Program Studi PAI di INSAN Binjai yang aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan, baik yang bersifat intra-kampus maupun ekstra-kampus. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan dosen pembimbing kegiatan kemahasiswaan, pengurus organisasi kemahasiswaan, dan pihak administrasi yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan tersebut. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan kemahasiswaan dan kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang relevan terkait tujuan penelitian.

Prosedur

Proses atau tahapan dalam pelaksanaan penelitian harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan logis guna mempermudah peneliti dalam menemukan jawaban atas rumusan masalah dan memperoleh hasil yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun prosedur penelitian yang diterapkan dalam studi ini mencakup tiga tahapan utama sebagai berikut: *pertama*, tahap pra-lapangan. Pada tahap awal ini, peneliti melakukan serangkaian persiapan yang meliputi pemilihan lokasi penelitian yang relevan dengan fokus studi, penyusunan rancangan penelitian secara menyeluruh, serta pengurusan perizinan kepada pihak-pihak yang menjadi objek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data awal melalui observasi pendahuluan dan menyiapkan segala kebutuhan teknis dan administratif yang mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian di lapangan

Kedua, tahap pelaksanaan lapangan. Tahap ini merupakan inti dari proses penelitian, di mana peneliti secara langsung melakukan pengumpulan data empiris di lokasi penelitian. Aktivitas ini dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam ruang lingkup Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai sumber data utama. Observasi dilakukan untuk memahami realitas yang terjadi secara langsung sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Ketiga, tahap pasca-lapangan. Setelah kegiatan lapangan selesai, peneliti memasuki tahap akhir yang terdiri dari beberapa kegiatan penting, yakni pengolahan data hasil temuan, analisis data secara kualitatif untuk menarik makna dari informasi yang diperoleh, serta penyusunan laporan penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk merumuskan kesimpulan yang logis dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan di bidang yang diteliti.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang digunakan oleh peneliti, yaitu data primer dan sekunder. Pada data primer, peneliti memfokuskan pada observasi mendalam (*In-depth observation*). Kemudian dengan data tambahan berupa temuan pada saat melakukan kegiatan penelitian. Sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari faktor pendukung seperti buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan penelitian.

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data berperan penting untuk memahami realitas yang terjadi secara alami di lapangan, melalui pemanfaatan langsung terhadap sumber data yang relevan. Salah satu metode utama dalam proses ini adalah observasi partisipatif, di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan turut terlibat secara aktif dalam aktivitas yang menjadi fokus kajian. Melalui keterlibatan langsung ini, peneliti memperoleh kesempatan untuk menyaksikan secara konkret, mencermati secara mendalam, serta mencatat dengan seksama setiap detail dinamika yang terjadi selama proses berlangsung. Hal ini memungkinkan penyajian data yang lebih kredibel dan autentik, karena diperoleh dari pengalaman langsung di lapangan.

Teknik observasi partisipatif yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara ikut ambil bagian dalam kegiatan kemahasiswaan. Tujuannya adalah untuk mengamati berbagai dinamika sosial dan interaksi yang muncul dalam konteks kegiatan tersebut, tanpa mengintervensi atau mengganggu jalannya aktivitas. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks sosial yang sedang diteliti, serta memperkuat validitas data yang dikumpulkan.

Teknik Analisis Data

Proses teknik analisis data ini dilakukan guna memperdalam pemahaman peneliti terhadap informasi yang telah dihimpun serta untuk menyusunnya ke dalam bentuk yang dapat dipahami dan disampaikan secara ilmiah kepada pihak lain. Dengan demikian, analisis data tidak hanya bertujuan untuk mengorganisasi informasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menarik kesimpulan yang bermakna dan relevan dengan fokus penelitian. Proses ini menjadi fondasi dalam penyusunan laporan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (Fadilla & Wulandari, 2023).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari observasi mendalam kemudian direduksi dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema atau kategori tertentu, seperti jenis kegiatan kemahasiswaan, dampak terhadap pengembangan potensi mahasiswa, dan faktor pendukung atau penghambat.

2. Display Data

Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur. Dengan concern obesrvasi yang dilakukan dan juga dilengkapi dengan kutipan langsung dari catatan observasi untuk memperkuat analisis.

3. Verifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan diambil dengan memverifikasi temuan-temuan penelitian. Proses ini melibatkan interpretasi mendalam terhadap makna dan konteks dari data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Ormawa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Insan Binjai

Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) adalah tempat penting untuk membantu siswa dalam mencapai potensi mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Winardi (2003) menggambarkan organisasi sebagai sistem yang tersusun, mulai dari berbagai subsistem manusia yang berinteraksi satu sama lain dan selalu bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi(Zatalini et al., 2024). Ada tiga ormawa utama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, antaranya adalah Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Ketiga lembaga ini memiliki struktur organisasi yang jelas untuk memastikan program kerja berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Berikut Struktural Ormawa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Insan Binjai Periode 2024-2025.



Gambar 1. Struktur Organisasi Dema-FTK Insan Binjai



Gambar 2. Struktur Organisasi HMPS PAI Insan Binjai



Gambar 3. Struktur Organisasi HMPS PIAUD Insan Binjai

Deskripsi Program Kegiatan Kemahasiswaan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Insan Binjai

Program kegiatan kemahasiswaan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Insan Binjai merupakan bagian integral dari upaya pengembangan potensi mahasiswa, baik dalam aspek akademik, spiritual, sosial, maupun kepemimpinan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara Program Studi dengan berbagai organisasi kemahasiswaan, seperti DEMA-FTK (Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), HMPS PAI (Himpunan Mahasiswa Program Studi Agama Islam, dan HMPS PIAUD (Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini). Tetapi dalam artikel ini penulis hanya memfokuskan terhadap Organisasi Dema-Ftk dan HMPS PAI saja.

DEMA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berperan sebagai lembaga eksekutif mahasiswa yang mengkoordinasikan kegiatan kemahasiswaan di tingkat fakultas. Salah satu program DEMA adalah "*Tarbiyah Leadership Camp*", sebuah pelatihan kepemimpinan yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan efikasi diri, manajerial, komunikasi dan *problem solving*. Efikasi diri adalah salah satu hal yang perlu dikelola dalam diri mahasiswa, efikasi diri meningkatkan pribadi dalam membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi di sekolah. Efikasi diri, menurut Permana, Harahap, dan Astuti, didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mengatasi, melakukan, menangani, dan menyelesaikan masalahnya (Hadijaya et al., 2023).

Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa dari berbagai jurusan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Kepemimpinan sangat penting dalam organisasi karena memainkan peran penting dalam mengarahkan, mengatur, dan memotivasi tim untuk mencapai tujuan dan visi organisasi (Setiawan & Triyono, 2023). Kemudian ada satu program yang concern di Dema-Ftk, program tersebut bernama NGOPI "Ngobrol Santai Seputar Isu" yang dimana ketua dema mengimbau kepada divisi Kajian dan Aksi untuk memberikan suatu isu (politik, agama, dll) tertentu". Kemudian tiap anggota dema wajib mengkritisi dan menelaah isu tersebut serta memberikan argumen terkait isu yang dibahas. Dan perorang wajib menyampaikan argumen dan gagasannya ketika kegiatan diskusi dilaksanakan. Menurut ketua Dema-FTK kegiatan ini sangat efektif untuk meningkatkan literasi, daya nalar, berpikir kritis, public speaking dan *problem solving*.

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu bentuk kapasitas intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yang terarah dan sistematis. Kemampuan ini tidak hadir secara instan, melainkan tumbuh dari aktivitas berpikir yang berkaitan erat dengan kemampuan mengelola diri (self-organization) yang secara alami dimiliki oleh setiap makhluk hidup, termasuk manusia. Oleh karena itu, setiap individu sejatinya memiliki potensi dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, asalkan diberi ruang dan stimulus yang tepat melalui proses pembelajaran yang mendukung. Dengan kata lain, berpikir kritis bukanlah bakat bawaan semata, melainkan keterampilan kognitif yang dapat diasah dan ditingkatkan melalui pengalaman, refleksi, dan pelatihan yang berkelanjutan.

Sulaiman (2022) beranggapan bahwa Menjadi hal yang sangat penting bagi kita, tidak hanya untuk membiasakan diri berpikir secara kritis, tetapi juga untuk menumbuhkan dan menularkan kemampuan berpikir kritis kepada orang lain. Kesadaran ini memiliki nilai strategis karena dalam berbagai bidang kehidupan, baik akademik, profesional, maupun sosial, keberhasilan seseorang sangat bergantung pada kemampuannya untuk berpikir secara jernih dan logis. Hal ini mencakup kecakapan bernalar secara induktif dan deduktif,

serta kesiapan untuk menerima, mengevaluasi, dan memberikan tanggapan kritis terhadap berbagai gagasan, argumen, maupun rekomendasi yang diajukan. Dengan mengembangkan ekosistem yang mendorong kemampuan berpikir kritis secara kolektif, maka akan tercipta lingkungan yang lebih rasional, terbuka, dan solutif dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman (Manurung et al., 2023). Dan tentu kegiatan ini melibatkan dosen untuk membimbing kegiatan berlangsung.

Sementara itu, HMPS PAI fokus pada kegiatan yang mendukung pengembangan akademik dan keislaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Program rutin yang diadakan oleh HMJ PAI antara lain "Seminar Keislaman", yang menghadirkan pembicara yang berkompeten dari kalangan akademisi dan praktisi untuk membahas isu-isu aktual dalam perspektif Islam. Selain itu, HMPS PAI juga mengadakan "Insan Ramadhan Fest" yang menjadi ajang bagi mahasiswa PAI untuk mengekspresikan dirinya melalui berbagai macam perlombaan, seperti Tilawah Qur'an, Syarhil, Musikalisasi Puisi, Kaligrafi, Video Kreatif Islami, dan lain-lain.

Kolaborasi antara DEMA-FTK dan HMPS PAI dalam menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung pengembangan potensi mahasiswa. Melalui program-program tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis, nilai-nilai keislaman, dan kepekaan sosial yang diperlukan untuk menjadi pendidik dan pemimpin masa depan.

Evaluasi Kegiatan Kemahasiswaan Prodi PAI

Evaluasi pelaksanaan program kegiatan kemahasiswaan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Insan Binjai dilakukan untuk mengukur sejauh mana program-program tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mengembangkan potensi mahasiswa secara holistik. Evaluasi ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan dampak dari kegiatan kemahasiswaan yang telah dilaksanakan.

Ada banyak model evaluasi, tetapi yang paling akurat untuk mengukur sebuah program menurut (Aulia et al., 2022) adalah model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). suatu program atau sistem evaluasi dengan mempertimbangkan konteks, input, proses, dan produk.

1. Evaluasi Konteks Kegiatan Kemahasiswaan Prodi PAI

Fokus evaluasi konteks model CIPP adalah untuk memastikan bahwa kegiatan mahasiswa sesuai dengan visi dan misi Program Studi Pendidikan Agama Islam Insan Binjai dan memenuhi kebutuhan siswa. Visi dan misi program ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan agama Islam tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, *soft skills* yang kuat, dan keterampilan kepemimpinan yang siap digunakan di tempat kerja.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program kemahasiswaan seperti Seminar Keislaman, *Tarbiyah Leadership Camp*, dan Kegiatan Bakti Sosial sejalan dengan tujuan. Program-program ini bertujuan untuk mahasiswa agar memahami keislaman dengan baik, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, tujuan dari kegiatan seperti Tarbiyah Fest dan Workshop Pembelajaran Kreatif adalah untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berkomunikasi mahasiswa.

Namun, evaluasi menunjukkan bahwa program harus disesuaikan dengan tantangan saat ini, terutama dalam hal integrasi teknologi. Di era teknologi saat ini, siswa

harus mampu menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam aktivitas akademik mereka. Misalnya, platform digital dapat digunakan untuk mengoptimalkan seminar atau pelatihan untuk meningkatkan partisipasi dan jangkauan. Selain itu, program yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan teknologi, seperti pelatihan media sosial untuk dakwah atau pembuatan konten edukatif, juga perlu dipertimbangkan untuk memastikan bahwa program sesuai dengan kebutuhan siswa di zaman sekarang.

Oleh karena itu, meskipun kegiatan kemahasiswaan saat ini membantu membangun karakter Islami, *soft skills*, dan kepemimpinan mahasiswa, perlu dilakukan perubahan dan inovasi untuk membuat program tersebut lebih efektif dan relevan untuk menghadapi tantangan zaman.

2. Evaluasi Input Kegiatan Kemahasiswaan Prodi PAI

Pada tahap input ini, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi sumber daya yang digunakan untuk program kegiatan kemahasiswaan. Sumber daya ini termasuk tenaga pengajar, fasilitas dan anggaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dosen pembimbing yang terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan memiliki gelar S2 (magister) dan S3 (doktor). Ini menunjukkan bahwa para dosen di kampus Insan Binjai memiliki jam terbang yang cukup untuk membantu siswa melakukan kegiatan, terkhusus kegiatan yang bersifat akademik.

Terkait fasilitas, Kampus Insan Binjai sudah memiliki fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan kemahasiswaan. Aula kegiatan, laboratorium, dan ruang kelas semuanya tersedia dengan baik. Selain itu, infrastruktur kampus sedang dibangun dan dikembangkan. Ini adalah bukti komitmen kampus untuk terus meningkatkan kualitas fasilitasnya. Namun, meskipun sarana dan prasarana sudah memadai, terkadang sistem birokrasi yang terlalu kompleks kerap kali menjadi hambatan mahasiswa untuk pemakaian fasilitas, kemudian administrasi yang terlalu kompleks juga terkadang mempersulit mahasiswa dalam pemakaian/peminjaman fasilitas dan sarana pra sarana. Seperti yang kita ketahui birokrasi adalah suatu bentuk struktur yang banyak kita temui dalam organisasi. Sebab hal ini sangat penting dalam pengembangan organisasi dan sering diakui sebagai pembagian bidang dengan pendekatan pemisahan terhadap manajemen dan organisasi bidang kerja (Satriyadi et al., 2023).

Kemudian yang menjadi titik fokus dalam evaluasi input ini adalah SDM Mahasiswa itu sendiri. Partisipasi mahasiswa dalam beberapa kegiatan masih rendah. Penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi tentang kegiatan tersebut. Banyak mahasiswa yang tidak tahu informasi lengkap tentang jadwal, tujuan, atau manfaat kegiatan. Selain itu, motivasi mahasiswa untuk ikut serta juga masih kurang, terutama jika kegiatan tersebut tidak diwajibkan atau tidak memberikan insentif yang menarik. Atau singkatnya kurangnya manajemen sosialisasi dari pihak Prodi dan Ormawa terkait.

3. Evaluasi Proses Kegiatan Kemahasiswaan Prodi PAI

Proses evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi cara kegiatan kemahasiswaan dilaksanakan secara langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa beberapa kegiatan seperti Diskusi santai seputar isu, Seminar Keislaman, dan Pelatihan Kepemimpinan, berjalan sesuai rencana dan menerima respons positif dari peserta. Peserta menganggap

kegiatan tersebut membantu meningkatkan daya nalar, berpikir kritis, dan pengetahuan mereka tentang keislaman serta keterampilan kepemimpinan mereka.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang menghambat pelaksanaan program. Salah satunya adalah kurangnya kolaborasi dan komunikasi antara organisasi mahasiswa seperti DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) dan HMPS PAI (Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam). Terkadang, jadwal kegiatan antara organisasi saling bentrok, sehingga mahasiswa kesulitan mengikuti semua kegiatan. Ada juga kegiatan yang seharusnya dilakukan bersama-sama atau digabungkan, tetapi karena miskomunikasi, akhirnya dilakukan secara terpisah. Ini menyebabkan beberapa tugas tidak terintegrasi dan tidak berjalan seefektif yang diharapkan. Oleh karena itu, meskipun program berjalan dengan baik, ada masalah miskomunikasi antarorganisasi kemahasiswaan. Ini kiranya perlu diperbaiki agar kegiatan lebih terorganisir dan berdampak lebih besar pada mahasiswa.

4. Evaluasi Produk Kegiatan Kemahasiswaan Program Studi PAI

Tujuan dari evaluasi hasil adalah untuk mengetahui seberapa berdampak program kegiatan kemahasiswaan terhadap perkembangan potensi siswa. Secara umum, program seperti seminar, pelatihan, dan kegiatan sosial berhasil memberikan dampak positif kepada mahasiswa.

Mahasiswa Prodi Pai menjadi lebih terampil dalam soft skills, seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, public speaking, manajemen organisasi, bekerja sama dalam tim, bahkan sudah layak dalam memimpin suatu kegiatan. Selain itu, program-program ini berhasil menumbuhkan karakter Islami mahasiswa, seperti jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama, hal ini ditunjukkan oleh perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi, aspek yang perlu lebih ditingkatkan adalah mental mahasiswa, kebanyakan mahasiswa prodi pai memiliki kualitas dan kompetensi yang mumpuni, namun banyak juga yang memiliki kurangnya keberanian untuk tampil di depan umum, faktornya karena kurangnya wadah dalam mengekspresikan diri. Oleh karena itu fokus Ormawa dan Prodi Pai adalah untuk terus bekerja sama dan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas mahasiswa prodi pai melalui kegiatan kemahasiswaan untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Secara keseluruhan, kegiatan kemahasiswaan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Insan Binjai telah berkontribusi positif pada kemajuan akademik, spiritual, dan soft skills mahasiswa. Namun, diperlukan upaya untuk perbaikan dan inovasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal, terutama dalam hal birokrasi terkait fasilitas sarana pra sarana, pemanfaatan teknologi, dan partisipasi mahasiswa. Dengan dukungan penuh dari pihak fakultas, pemanfaatan teknologi yang lebih baik, serta pendampingan yang lebih intensif dari dosen, program kegiatan kemahasiswaan diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi pembentukan generasi muda yang berkarakter Islami, kompeten, dan siap menghadapi tantangan zaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan kemahasiswaan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Insan Binjai telah berperan penting dalam mengembangkan potensi mahasiswa, baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun *soft skills*. Kegiatan yang dilakukan baik dari ormawa dan fakultas telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter Islami, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mengasah jiwa kepemimpinan mahasiswa. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti rendahnya partisipasi mahasiswa akibat kurangnya sosialisasi, serta kebutuhan peningkatan keterampilan praktis mahasiswa. Untuk itu, diperlukan upaya perbaikan, seperti meningkatkan kolaborasi antarorganisasi, memaksimalkan penggunaan teknologi dalam sosialisasi kegiatan, dan menyelenggarakan pelatihan yang lebih intensif untuk pengembangan keterampilan praktis. Dengan dukungan penuh dari pihak fakultas, partisipasi aktif mahasiswa, serta komitmen untuk terus berinovasi, program kegiatan kemahasiswaan diharapkan dapat semakin efektif dalam mendukung pengembangan potensi mahasiswa. Hal ini akan menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Penyelenggaraan Lembaga Paud Tentang Pendidikan Holistik Integratif Di Nagari Taram. *JIP:Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2363–2372.
- Bachtiar, B. (n.d.). *Desain dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan untuk Capaian Hasil Maksimal*.
- Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi Program Model Context dan Input. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(September), 111–124.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Hadijaya, Y., Kalsum, U., Satriyadi, S., Wasiyem, W., & Syahri, P. (2023). Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi, Efikasi Diri Terhadap Konsep Diri, Dan Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).
- Hakim¹, G., Raisian², A., & Molfi, I. I. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Mengembangkan Potensi Non-Akademik di Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(12), 2024–2055.
- Julianto, A., & Anisa Fitriah. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.28>
- Lagantondo, H., Pandipa, A. K. H., & Thomassawa, R. (2023). ANALISIS PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TIWAA (Studi Kasus di Desa Tiwaa Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(1), 54–71. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v25i1.507>
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2 SE-Articles), 120–132. <https://e-e>

<journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1831>

Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *INERSIA: Informasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur*, 16(1), 92–104.

Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>

Rifa'i Muhammad, Fadhli Muhammad, Satriyadi, R. S. M. (2022). *Manajemen Organisasi*. CV.Widya Puspita.

Setiawan, R., & Triyono, D. (2023). Pengembangan Potensi Kepemimpinan Kader Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* ..., 04(01), 13–22. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/baktikita/article/view/4094>

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>

Zatalini, J., Zubair, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2024). Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Membangun Karakter Kepedulian Sosial dan Tanggung Jawab Anggota Pada Hmp2k Universitas Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 946–957.